

**GAMBARAN *COPING STRESS* WIRUSAHAWAN DENGAN KREDIT
MODAL KERJA PADA KELOMPOK X YANG MENGALAMI KREDIT
BERMASALAH
(STUDI KASUS PADA KELOMPOK X TALANGAGUNG-KEPANJEN)**

SKRIPSI

OLEH

MIZA CHASANAH

NIM : 1773201036



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

OKTOBER 2021

**GAMBARAN *COPING STRESS* WIRAUSAHAWAN DENGAN KREDIT
MODAL KERJA PADA KELOMPOK “X” YANG MENGALAMI KREDIT
BERMASALAH
(STUDI KASUS PADA KELOMPOK X TALANGAGUNG-KEPANJEN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

program Sarjana Psikologi

OLEH:

Miza Chasanah

1773201036



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Gambaran *Coping Stress* Wirausahawan Dengan Kredit Modal Kerja Pada Kelompok X Yang Mengalami Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kelompok X Talangagung-Kepanjen)

Disusun oleh : Miza Chasanah

NIM : 1773201036

Prodi : Psikologi

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan

di depan tim penguji

Malang, 3 November 2021

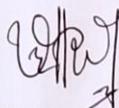
Mengetahui dan Menyetujui,

Kaprodi,

Pembimbing



Abdul Latif A.A., M. Psi., M. Si
NIDN. 0713128704



Nixie Devina Rahmadiani., M.Psi, Psikolog
NIDN. 0717119301

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Gambaran *Coping Stress* Wirausahawan dengan
Kredit Modal Kerja pada Kelompok "X" yang Mengalami
Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada Kelompok "X"
Talangagung - Kepanjen

Dipersiapkan dan disusun oleh

Miza Chasanah
1773201036

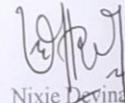
Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji

Malang, 03 November 2021

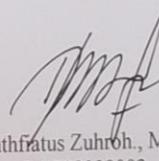
Tim Penguji,

Pembimbing,

Ketua Penguji,

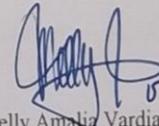


Nixie Devina Rahmadiani, M. Psi., Psikolog
NIDN. 0717119301



Luthfratus Zuhroh, M. Psi., Psikolog
NIDN. 0729099003

Anggota Penguji,



Melly Amalia Vardia, S.Psi., M.Si
NIDN. 724039202

Malang, 3 November 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



RR. Hesti Setyodah, M. Psi., Psikolog
NIDN. 716407605

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MIZACHASANAH

NIM : 1773201036

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas pelanggaran tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

HALAMAN PERUNTUKAN

Puji Syukur atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Mu ya Allah sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Tidak ada daya dan upaya yang bisa saya tunjukkan melainkan dari ridho-Mu. Karya ini merupakan bukti kasih sayang Allah pada saya dan karya ini sepenuhnya saya tujukan kepada Ibu dan Bapak tercintah yang selalu semangat mendukung apapun keputusan saya dan selalu mendoakan hal baik terjadi pada saya serta untuk Suamiku yang terkasih, yang siaga,yang selalu menemani setiap hariku,yang selalu mendoakan kelancaran setiap langkahku,dan yang paling mengerti aku. Dan selanjutnya untuk kedua buah hatiku yang menemani perjalanan kuliahku sampai pada jenjang ini. Tanpa mereka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan penuh perjuangan.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan coping stress wirausahawan dengan kredit modal kerja pada Kelompok X yang mengalami kredit bermasalah. Kredit modal kerja merupakan pembiayaan yang diperuntukkan sebagai permodalan usaha yang mana berpotensi mengalami kemacetan dan berdampak pada permasalahan psikologis para wirausahawan. Permasalahan yang dihadapi mengarah pada kondisi stress dengan tingkat tertentu dan para wirausahawan dituntut untuk melakukan *coping stress* untuk keluar dari permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan *coping stress* yang digunakan para wirausahawan di Kelompok X untuk menghadapi stressnya.

Penelitian ini dilakukan pada tiga responden yang merupakan anggota dari Kelompok X Talangagung-Kepanjen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi berupa hasil kuisioner DASS. Teknis analisis data bersifat naratif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah kategori problem solving focused coping muncul pada wirausahawan dengan usia yang masih produktif dan juga pada kondisi tidak ada yang akan memperbaiki kehidupannya selain mereka sendiri. Sedangkan wirausahawan yang mempunyai sumber pembiayaan hidup dari orang lain tidak menunjukkan adanya usaha untuk keluar dari kredit bermasalahnya. Selanjutnya yaitu emotion focused coping ditemukan pada diri wirausahawan pada kondisi berhadapan dengan faktor penyebab stress dari lingkungan akibat kredit bermasalah.

Kata kunci : Coping Stress, Wirausahawan, Kredit bermasalah.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRACT

This study is a qualitative study that aims to describe the stress of entrepreneurs with working capital loans in Group X who have non-performing loans. Working capital credit is financing which is business capital which may experience bottlenecks and have an impact on the psychological problems of entrepreneurs. The problems faced lead to a certain level of stress and entrepreneurs find it difficult to deal with stress to get out of the problem. The purpose of this study was to describe the stress coping used by entrepreneurs in Group X to deal with stress.

This research was conducted on three respondents who are members of Group X Talangagung-Kepanjen. Data collection methods used were interviews, observations, and research documentation in the form of DASS questionnaire results. The data analysis technique is descriptive narrative.

The result of this research is that the category of problem solving focused coping appears in entrepreneurs with productive age and also in the condition that no one will improve their lives other than themselves. Meanwhile, entrepreneurs who have sources of living financing from other people do not show any effort to get out of their non-performing loans. Furthermore, the emotions that focus on coping are found in entrepreneurs in conditions of dealing with stress-causing factors from the environment due to non-performing loans.

Keywords: Coping Stress, Entrepreneurs, Non-performing loans.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya. Hanya dengan pertolongan Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat dan salam terlimpah kepada junjungan alam, manusia pembawa risalah kebenaran Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “Gambaran Coping Stress pada Wirausahawan dengan Kredit Modal Kerja pada Kelompok X yang Mengalami Kredit Bermasalah” ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keridhoan dari Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih kepada,

1. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid., SE., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Ibu Hesty Setyodyah RR., M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Abdul Latif AA., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Ibu Nixie Devina Rahmadiani., M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membantu dan membimbing penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan wawasan dan ilmu selama ini.

6. Teman-teman seperjuangan Psikologi angkatan 2017 yang tersayang.

7. Kedua orang tua saya, suami tercinta, dan mertua yang terkasih yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat-Nya untuk kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari ketidak sempurnaan dan penuh kekurangan. Oleh karena penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan kebermanfaatannya dalam penulisan skripsi ini dengan segala kesalahan dan kekurangannya.

Malang, 3 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not de
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terkait	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Kehadiran Peneliti.....	22
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
D. Sumber Data	24
E. Prosedur Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Temuan Penelitian.....	67
C. Pembahasan	80
BAB V Kesimpulan dan Saran	87
A. Kesimpulan	87

B. Saran.....	88
Daftar Pustaka.....	90
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	94



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Wawancara.....	23
Tabel 2. Daftar Subyek.....	25
Tabel 3. Tabel.Daftar Informan.....	25



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kategorisasi Problem Solving Focused Coping.....	74
Gambar 2. Bagan Kategorisasi Emotion Focused Coping.....	78
Gambar 3. Bagan Hasil Penelitian.....	87



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari perannya dalam pemenuhan rezeki. Pengambilan kredit sudah banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai alternatif proses pemenuhan rezeki. Manusia sendiri membutuhkan pinjaman kredit untuk memenuhi kebutuhannya sejalan dengan yang disebutkan oleh Suyatno et al (2007) bahwasannya manusia merupakan *Homo Economicus* yang memerlukan kredit untuk memenuhi kebutuhannya (Renanita & Hidayat, 2013). Ismail (2010) membagi kredit menjadi tiga jenis menurut tujuan penggunaannya yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif (H. Thamrin, 2016).

Dikutip dari laman Bank BTN.co.id menyebutkan bahwa kredit modal kerja atau kredit komersial diperuntukkan bagi usaha industri yang melibatkan proses pengadaan barang mulai produksi sampai dengan barang tersebut dijual, kemudian untuk perdagangan dan jasa (Bank Tabungan Negara, 2019). Namun kredit modal kerja ini tidak bisa lepas dari resiko dan potensi kerugian karena kredit modal kerja sumber pembiayaannya berasal dari usaha yang dijalankan menurut Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, 2013 (Saputro et al., 2019)

Tujuan bank dalam meningkatkan taraf hidup rakyat tidak selalu berjalan lancar karena peminjaman modal terkadang sudah jatuh tempo dan menimbulkan kebijakan baru dari pihak bank seperti disampaikan oleh Deputy Komisioner Pengawas Perbankan II OJK Bambang Widjanarko yang menyatakan bahwa OJK akan memperpanjang kebijakan keringanan cicilan (restrukturasi kredit) hingga

Maret 2021 tercermin dari melonjaknya rasio pinjaman atau kredit bermasalah yang naik 135 persen serta kedepannya perbankan akan semakin selektif dalam menyalurkan kredit (CNN, 2021). Namun lanjutan dari kebijakan restrukturisasi kredit diatas, dilansir dari CNN Indonesia pula, Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Rosan P Roeslani meminta modal kerja yang dibutuhkan pengusaha atau wirausahawan guna menjalankan UMKM dan usaha tetap berjalan. Rosan menyebutkan permintaan ini didasari oleh keluhan sejumlah wirausahawan yang kesulitan mendapatkan kucuran kredit modal kerja dari bank meski sudah ada kebijakan restrukturisasi.

Para wirausahawan tetap membutuhkan penyaluran dana kredit modal kerja walaupun mereka juga memahami bahwa kredit ini berpotensi menimbulkan kredit macet sehingga pihak OJK mengeluarkan kebijakan restrukturisasi. Kejadian kredit bermasalah tidak hanya berpengaruh pada pihak bank saja namun juga berdampak besar pada psikologis para wirausahawan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jenkins dkk (2008) menyebutkan bahwa nasabah yang memiliki tanggungan kredit berlebih dan tidak dapat membayar angsuran kreditnya maka umumnya akan mengalami dampak negatif berupa penyitaan rumah dan juga berdampak pada kondisi psikologis seperti mengalami stress dan depresi. Selanjutnya Cooke dkk (2004) menjelaskan jika subyek dengan hutang yang tinggi akan mengalami kecemasan dan gugup serta sulit tidur jika dibandingkan dengan subyek yang memiliki hutang yang lebih sedikit.

Menurut observasi awal ditemukan bahwa koperasi simpan pinjam juga menawarkan layanan kredit modal kerja dengan sistem berkelompok. Salah satu kelompok dengan inisial "X" di Desa Talangagung - Kepanjen beranggotakan 10-

15 orang dimana teknis pembayaran angsuran perminggu menjadi tanggung jawab setiap anggota kelompok. Jika ada salah satu anggota yang tidak bisa membayar angsuran maka akan ditanggung semua anggota kelompok. Anggota yang tidak bisa membayar ini diketahui telah menunggak selama beberapa angsuran. Hal ini yang menjadikan timbulnya permasalahan baik bagi anggota yang tidak bisa membayar maupun anggota lainnya.

Semua permasalahan diatas tercermin dari salah satu peristiwa yang dialami salah satu informan yang berprofesi sebagai wirausahawan dengan kredit modal kerja ini. Salah satu informan memberikan beberapa pernyataan melalui wawancara singkat yang telah dilakukan. Diketahui bahwa salah satu bank menerapkan sistem kelompok dalam langkah teknisnya. Semua hal terkait pencairan dana sampai pengembalian pinjaman ditanggung penuh berdasarkan keputusan kelompok tersebut. Setiap anggota nasabah dituntut mempunyai atau memulai usaha dengan pencairan dana ini beserta perwujudan dari wirausaha tersebut.

“kan ditanggung bareng a dadi lek seumpomo dino iki wayae mbayar aku gak iso mbayar aku nyeleh disek nang mbak A tak kongkon mbayarno. Engkok lek wes moleh dodol aku wes oleh duwek baru tak bayari. Kadang yo sek menenengo nomer gane pecelku yo kadang rame yo kadang sepi jenenge ae wong dodol”(komunikasi pribadi, 15 Februari 2021)

Permasalahan psikologis juga dirasakan oleh informan tersebut dimana saat itu dia mengaku sangat tidak ingin keluar rumah atau bertemu siapapun. Usaha yang dijalankan menjadi terbengkalai karena takut bertemu dengan anggota nasabah lain atau dengan pihak bank. Tak hanya itu, permasalahan rumah tangga mulai bermunculan, anak yang tidak terurus makan ataupun ekolahnya, sering bertengkar dengan suami, terpikir untuk menjual anak yang masih dikandungnya agar segera mendapatkan uang, dan bahkan terlintas pikiran untuk bunuh diri. Saat

hidup di rumah mulai berantakan, informan mengatakan bahwa dia pergi kesuatu tempat untuk bekerja serabutan walau tidak bisa menutupi semua pinjamannya. Informan tidak lagi memikirkan mengenai wirausaha yang dijalankan karena sudah tidak memiliki modal lagi.

“aku iko nduk sampek sumpek nang omahe mbak nyambut gawe, yo setriko yo rejek-rejek. Bendino iku tukaran tok ambek mas. Maleh gak dodolan aku yo maleh gelek tak tinggal. Kadang iku ono bank e seng nang omah gedor-gedor lawang, tengah wengi barang aku mbek mas mbek arek-arek sakeng meneng ae. Peng pindo lek gak salah lampuku saklar e dipateni aku meneng ae. Sampek tau iki kepikiran anakku iki mben tak dol tak mong no uwong aku wedi lek gak iso ngingoni”(komunikasi pribadi, 15 Februari 2021)

Selanjutnya, seiring berjalannya waktu salah satu informan mengaku sudah terbiasa dengan kondisi yang dialami dan mulai berusaha untuk menghadapinya.

“saiki samean yo wes eroh dewe wes Alhamdulillah disyukuri ae seng biyen-biyen gawe pelajaran ae. Aku yo bukane ngeler awak ku dewe tapi lawong ngene iki kenek gawe pelajaran sopo-sopo. Melok kreditan ngunu iku yo ono penak gak penak e mergane campur wong akeh. Wes podo paham e kan awakmu barang lek campur wong akeh yowes ngunu iku hahaha” (komunikasi pribadi, 15 Februari 2021)

Kondisi salah satu informan tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor. Hariyani (2008) menyebutkan bahwa kondisi tersebut dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebijakan perkreditan yang ketat, menyimpang dari prosedur yang sudah ditentukan, itikad kurang baik dari pegawai bank, serta lemahnya system informasi mengenai kredit macet. Faktor eksternal meliputi kegagalan usaha yang dijalankan debitur, debitur memanfaatkan iklim persaingan bank, dan juga tingginya suku bunga kredit (Nursyahriana et al., 2017).

Usaha yang dijalankan akan macet disebabkan oleh sudah tidak adanya pasokan modal sedangkan pinjaman masih belum dilunasi, diperparah pula

dengan kondisi psikologis nasabah. Kejadian menunggak hutang pinjaman menyebabkan informan menjadi drop dan stress. Maramis menyebutkan bahwa tekanan dapat berasal dari lingkungan dan merupakan suatu hal yang mendesak yang harus segera dilakukan oleh individu tersebut (Musradinur, 2016). Dampak yang dirasakan akibat tekanan ini tidak hanya dalam kehidupan berkeluarga saja namun juga dalam kehidupan bertetangga. Kaplan dan Sadock menekankan bahwa stress tidak selamanya menjadikan individu tidak waras sehingga mengalami gangguan patologi atau berada di rumah sakit jiwa, selama individu tersebut berada pada stress ringan maka individu tersebut hanya akan sering memikirkannya dan berusaha mencari jalan keluarnya (Musradinur, 2016).

Sarafino (2011) menyebutkan bahwa stress adalah kondisi yang disebabkan interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis, dan sosial individu. Malu bertemu dengan tetangga juga menjadi pemicu stress yang dirasakan oleh orang tersebut (Rukmana, 2019). Robert S.Feldman menyatakan bahwa stress merupakan suatu proses menilai peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menantang, atau membahayakan dan respon yang dimiliki individu berupa fisiologis, emosional, kognitif, dan perilaku (Fausiah, 2005). Setiap individu memiliki respon yang berbeda-beda terhadap sumber-sumber stress, bisa jadi individu merespon secara fisiologis, emosional, kognitif, ataupun perilaku.

Untuk mengatasi stress yang dirasakan dan bangkit dari tekanan eksternal, mereka harus mengembangkan *coping stress* untuk menghadapi situasi terkini. Mungkin saja masalah tidak dapat langsung terselesaikan, namun setiap individu

dituntut untuk selalu menghadapinya. *Coping stress* merupakan strategi yang digunakan oleh individu sebagai proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stress yang sedang dihadapi individu yang meliputi strategi kognitif dan perilaku yang digunakan untuk mengelola situasi penuh stress dan emosi negatif tidak menguntungkan (Andriyani, 2019).

N. E Miller (1980) menyebutkan bahwa coping terdiri dari respon perilaku belajar yang secara sukses mengurangi timbulnya kondisi atau situasi yang berbahaya (Lazarus & Folkman, 1984). Ada duamacam *coping stress* yang dimiliki setiap individu, yang pertama *problem-solving focused coping* yaitu individu secara langsung mengambil tindakan untuk memecahkan masalah atau mencari informasi yang berguna untuk membantu pemecahan masalah (Fausiah, 2005). Kahn et al (1964) menyebutkan bahwa diri sendiri bukan merupakan tipe khas dari teknik *problem-focused coping* melainkan penyelesaian masalah itu sendiri tanpa mengikut sertakan perkembangan perilaku, atau belajar atas kemampuan baru sehingga *coping stress* yang disebutkan Kahn et al. berorientasi pada strategi kognitif (Lazarus & Folkman, 1984).

Yang kedua yaitu *emotion-focused coping* dimana individu lebih menekankan pada usaha menurunkan emosi negative yang dirasakan ketika menghadapi masalah atau tekanan (Fausiah, 2005). Selain itu *emotion-focused coping* digunakan untuk mempertahankan harapan dan rasa optimis, menyangkal antara kenyataan dan apapun yang terlibat di dalamnya, tidak mengakui kekalahan, berpura-pura tidak ada masalah serta lain sebagainya (Lazarus & Folkman, 1984).

Dari pemaparan fenomena sebelumnya, kredit bermasalah yang terjadi pada wirausahawan dapat menyebabkan mereka rentan mengalami stress. Hal ini mengharuskan mereka memiliki kemampuan atau *coping stress*, namun *coping stress* untuk mengatasi tekanan dan pengaruh psikologis yang ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah ini berbeda-beda antar satu individu dengan individu yang lain. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam berkaitan dengan bagaimana gambaran *coping stress* yang dimiliki wirausahawan yang tergabung dalam kelompok kredit modal kerja dan juga kredit masalah yang dimiliki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana gambaran coping stress yang digunakan oleh wirausahawan dengan kredit modal kerja pada Kelompok X yang mengalami kredit bermasalah?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan gambaran coping stress wirausahawan dengan kredit modal kerja pada Kelompok X yang mengalami kredit bermasalah di Desa Talangagung - Kapanjen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas manfaat yang dapat diambil yaitu :

1.) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi klinis khususnya tentang *coping stress* terhadap adanya

kredit bermasalah. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan sesuai urgensi penelitian lanjutan.

2.) Manfaat Praktis

a. Bagi Subyek Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa pengetahuan bagi subyek penelitian agar bisa dijadikan sebagai pelajaran dan pengetahuan baru mengenai *coping* stress dengan strategi lain yang belum dimiliki. Juga sebagai sumbangsih pengetahuan bagi para wirausahawan yang juga mengalami kredit bermasalah.

b. Bagi Pihak Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pihak bank sebagai penyedia layanan kredit agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi bagi para debitur atau nasabah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian mendatang serta dapat disempurnakan melalui tema-tema serupa dengan metode-metode penelitian yang lebih sesuai.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT